

IMPLEMENTASI MODEL ATIK UNTUK MENINGKATKAN LITERASI
NUMERASI MENGGUNAKAN MEDIA *LOOSE PART* PADA
SISWA SEKOLAH DASAR

Novita Sari¹, Muhammad Akhir², Ratnawati³

Universitas Muhammadiyah Makassar^{1;2;3}

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar

novitasarihaning@gmail.com

Abstract: This research aims to determine the increase in numeracy literacy by implementing the ATIK model using loose part media in class I students at SDN 64 Buntu Ampang, Anggeraja District, Enrekang Regency. This research uses the classroom action research (PTK) method which includes planning, implementing actions, observing and reflecting. The location of this research was carried out at SDN 64 Buntu Ampang, Anggeraja District, Enrekang Regency. The subjects in this research were class I students with a total of 21 students for the 2023/2024 academic year. The factors investigated are process factors and learning outcome factors. The data obtained from the research results were analyzed using descriptive statistics to describe student learning outcomes in addition and subtraction material by applying the ATIK model using loose part media. The results achieved in this research are: (1) There was an increase in student learning activities in each cycle. (2) In the first cycle, the average score for student learning outcomes was 61.4, while in the second cycle it was higher, reaching 88. In the first cycle, there were 10 students or 47.7% who achieved learning completeness, while in the second cycle there were 21 students or 100% who achieved learning completion. Based on the results of the research above, it can be concluded that the results of learning numeracy literacy through the ATIK model using loose part media for class I students at SDN 64 Buntu Ampang, Anggeraja District, Enrekang Regency have increased.

Keywords: Numeracy literacy learning outcomes, loose part media, elementary School

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan literasi numerasi dengan penerapan model ATIK menggunakan media *loose part* pada siswa kelas I SDN 64 Buntu Ampang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 64 Buntu Ampang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas I dengan jumlah siswa 21 orang tahun pelajaran 2023/2024. Faktor yang diselidiki yaitu faktor proses dan faktor hasil belajar. Data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian dianalisis secara statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan dengan menerapkan model ATIK menggunakan media *loose part*. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini yaitu yaitu: (1) Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus. (2) Pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 61,4 sedangkan pada siklus kedua lebih tinggi yang mencapai 88. Pada siklus I, terdapat 10 orang siswa atau 47.7% yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 21 orang siswa atau 100% yang mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan

hasil belajar literasi numerasi melalui model ATIK dengan menggunakan media *loose part* pada siswa kelas I SDN 64 Buntu Ampang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Hasil belajar literasi numerasi, media *loose part*, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan diperoleh sepanjang hidup. Pendidikan dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan mempunyai andil yang penting dalam menentukan proses pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kemampuan literasi numerasi sebagai pengetahuan dan kecakapan yang erat kaitannya dengan pemahaman angka, simbol dan analisis informasi kuantitatif (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya), sangat penting dimiliki generasi saat ini (Susriyanti et al., 2022:2). Dengan memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik, siswa secara cakap mampu mengaplikasikan pengetahuan matematikanya dalam kehidupan nyata. Penguatan literasi numerasi siswa di sekolah dasar dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan berjenjang mulai dari tingkat pemerintah daerah, satuan pendidikan dan kelas.

Numerasi adalah kemampuan seseorang menggunakan angka untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari (Goos, 2019: 63). Kemampuan dan pengetahuan menggunakan beberapa bilangan dan simbol yang berhubungan dengan matematika dasar untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari, dan menganalisis dalam bentuk grafik, tabel, dan diagram. Numerasi dapat dimanfaatkan untuk membaca simbol-simbol matematik maupun di kehidupan sehari-hari dengan menganalisis informasi dan menggabungkan hasil analisis untuk memperhitungkan dan menentukan Keputusan (Kertani et al., 2022: 2461). Kemampuan literasi numerasi menjadi salah satu penentu dari kemajuan suatu bangsa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi penting dan dapat ditunjukkan dengan kecakapan terhadap angka dan bilangan serta kecakapan keterampilan matematika yang praktis dan efisien guna menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 20 Juli 2023 pada siswa kelas I di SDN 64 Buntu Ampang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang bahwa siswa pada pembelajaran matematika mengalami berbagai kesulitan belajar matematika. Siswa mengalami kesulitan dalam membaca lambang bilangan dan simbol-simbol matematika dasar. Siswa juga kurang optimal dalam menerapkan konsep matematika yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran matematika tak hanya kemampuan literasi akan tetapi saat ini kemampuan numerasi siswa masih harus terus ditingkatkan. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena memang matematika adalah pembelajaran yang abstrak sehingga dibutuhkan suatu inovasi yang dapat mengantarkan anak mampu meningkatkan literasi numerasi.

Dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat maka akan sangat mempengaruhi pada kualitas hasil belajar anak (Muyati et al., 2022: 653). Model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran. Model ini akan menjadi acuan dalam proses perencanaan pembelajaran, mengolaborasi komponen kurikulum, merancang materi dan bahan ajar, strategi teknik dan taktik serta rancangan media yang akan digunakan dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi. Menurut Sumarseh & Eliza (2022: 66) media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan sebagai

perantara untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pesan atau materi ajar ke anak didik pada proses pembelajaran di dalam kelas. Media pembelajaran banyak jenisnya dan bisa dibuat dari berbagai macam bahan. Salah satunya dari bahan-bahan lepasan atau *loose part* yang ada dilingkungan sekitar (Oktavia Lestari & Karim Halim, 2022: 273).

Untuk itulah, guna meningkatkan literasi numerasi maka menggunakan model ATIK dengan media *loose part*, menurut (Muyati et al., 2022: 653) Model ATIK adalah singkatan dari Amati, Tiru, Kerjakan. Imitasi bagi anak merupakan suatu cara bagaimana mereka menirukan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang dilingkungan yang tentunya akan mempengaruhi kehidupan anak (Mulyawati et al., 2023: 3760). Maka diharapkan dengan adanya model ATIK ini dapat menjadi motivasi bagi anak dalam belajar tentang literasi numerasi dan dapat diterapkan pada kehidupan yang nyata.

Adapun kelebihan model pembelajaran ATIK dalam pembelajaran di sekolah menurut Puspitasari & Watini (2022: 391) yaitu model pembelajaran ATIK merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang serta dianggap lebih bermakna. Model pembelajaran ATIK dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai gaya belajar mereka.

Loose part adalah media material lepas yang penggunaannya dapat beragam, artinya bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara (Nurjanah, 2023: 3523). Jadi media ini bisa digunakan dan dibentuk sesuai dengan imajinasi masing-masing anak, maka tak heran jika *loose part* dapat membantu mengekspresikan kreativitas tanpa batas, bahan-bahannya pun juga mudah ditemukan di sekitar lingkungan tanpa harus mengeluarkan biaya yang banyak (Sipahutar & P, 2023: 11443)

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena ingin mengetahui model dan media pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa kelas I. Oleh karena itu diperlukan pelaksanaan penelitian yang berjudul “Implementasi Model ATIK Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Menggunakan Media *Loose part* Pada Siswa Kelas I SDN 64 Buntu Ampang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2015: 26). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, tiga pertemuan proses pembelajaran dan satu pertemuan tes akhir siklus.

Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 tepatnya pada bulan Januari sampai pada bulan Februari. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa kelas SDN 64 Buntu Ampang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan lembar tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik tes, dan dokumentasi. Pada penelitian ini digunakan dua macam analisis data, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kegiatan Pada Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun perangkat mengajar sesuai dengan konsep pembelajaran. Hal-hal yang perlu disiapkan dalam tindakan siklus I yaitu, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyediakan media yang akan digunakan yaitu media *loose part*, membuat materi pembelajaran, membuat soal-soal yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran, selanjutnya membuat lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan yaitu model ATIK. Pada pertemuan pertama, guru memberi salam kemudian berdoa, guru memberi motivasi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi, guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu dengan model ATIK menggunakan media *loose part* dapat mengidentifikasi lambang bilangan 1 sampai 10 dengan benar. Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan inti, Guru bersama siswa menyanyikan lagu “Balonku Ada Lima”. Guru mengenalkan konsep bilangan 1 sampai dengan 10. Guru membagikan beberapa media *loose part* pada siswa. Kemudian guru mengajak siswa mengurut bilangan dari 1 sampai 10 dengan kerikil warna warni. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengambil kerikil warna warni sesuai angka yang disebutkan guru. Kegiatan tersebut terus dilakukan sampai semua siswa paham konsep materi yang diajarkan. Siswa mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru. Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Guru memberikan pesan-pesan moral. Guru mengucapkan salam.

Langkah yang sama pada pertemuan kedua dengan materi mengenai menghitung jumlah benda secara satuan sampai 10. Pada pertemuan ketiga dengan materi melakukan penjumlahan dan pengurangan dari 1 sampai 10. Dan pada pertemuan keempat dilaksanakan tes akhir siklus I.

c. Observasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas I SDN 64 Buntu Ampang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1: Nilai Statistik Literasi Numerasi Siswa Pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	21
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	40
Nilai rata-rata	61,4

Sumber: Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata literasi numerasi siswa adalah 61,4. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100, ini menunjukkan kemampuan siswa cukup bervariasi.

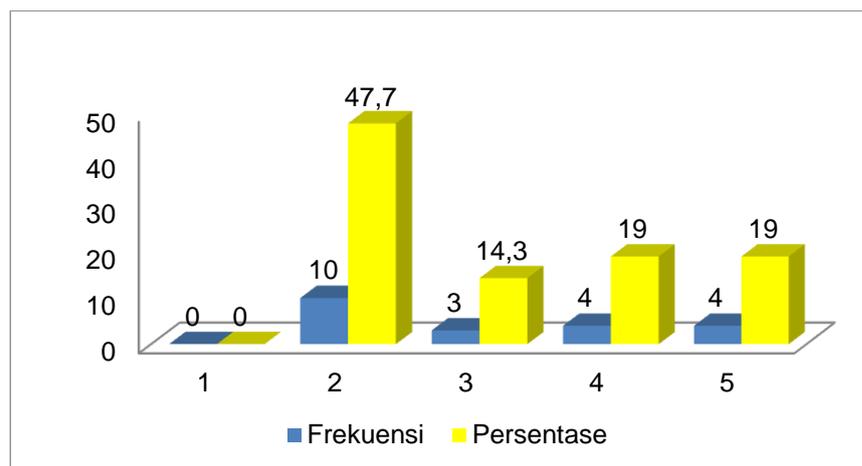
Jika literasi numerasi dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi dan Persentase Literasi Numerasi Pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	85-100	Sangat Tinggi	-	0
2	70-84	Tinggi	10	47,7
3	55-69	Sedang	3	14,3
4	46-54	Rendah	4	19
5	0-45	Sangat Rendah	4	19
Jumlah			21	100

Sumber: Data Tes Siklus I

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa persentase literasi numerasi siswa setelah diterapkan model ATIK dengan menggunakan media *loose part* pada siklus I adalah 4 orang siswa atau 19% berada pada kategori sangat rendah, 4 orang siswa atau 19% berada pada kategori rendah, 3 orang siswa atau 14,3% berada pada kategori sedang, 10 orang siswa atau 47,7% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 orang siswa atau 47.7% yang mencapai nilai minimal KKM dan 11 orang siswa atau 52.3% yang mendapat nilai dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 70.



Gambar 4.1: Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti meng gambarkannya data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III

No	Komponen yang Diamati	Siklus I			Persentase (%)
		I	II	III	
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	20	20	21	97
2	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	16	18	18	83
3	Siswa yang menyimak penjelasan materi dari guru	13	16	16	71
4	Siswa menggunakan media <i>loose part</i> dalam pembelajaran dengan baik	8	8	13	46

5	Siswa yang aktif bertanya pada saat pembelajaran berlangsung	8	8	13	48
6	Siswa yang mengemukakan pendapatnya	8	8	13	46
7	Siswa yang mengerjakan tugas	20	20	21	97

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar siswa pada siklus I, dimana dari 21 siswa kelas I SDN 64 Buntu Ampang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 97%; Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran sebesar 83%; Siswa yang menyimak penjelasan materi dari guru sebesar 71%; Siswa menggunakan media *loose part* dalam pembelajaran dengan baik sebesar 46%; Siswa yang aktif bertanya pada saat pembelajaran berlangsung sebesar 46%; Siswa yang mengemukakan pendapatnya sebesar 46%; dan Siswa yang mengerjakan tugas sebesar 97%.

Adapun persentase ketuntasan yang diperoleh dari hasil belajar literasi numerasi siswa kelas I SDN 64 Buntu Ampang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang setelah penerapan siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4: Persentase Ketuntasan Literasi Numerasi Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-69	Tidak Tuntas	11	52.3
2	70-100	Tuntas	10	47.7
Jumlah			21	100

Sumber: Data Tes Siklus I

Berdasarkan tabel 4.4 diatas ketuntasan hasil belajar literasi numerasi terdapat 11 orang siswa atau 52.3% berada pada kategori tidak tuntas dan 10 orang siswa atau 47.7% berada pada kategori tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang mencapai ketuntasan hanya 10 siswa dari 21 siswa. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh hasil belajar literasi numerasi siswa itu tercapai.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan siklus I dan pengamatan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model ATIK dengan menggunakan media *loose part*, masih banyak kendala yang dihadapi oleh guru. Selain faktor dari guru peneliti, pengelolaan pembelajaran masih kurang baik disebabkan dari siswa itu sendiri, misalnya; siswa belum bisa menggunakan media *loose part* dalam pembelajaran dengan baik karena belum terbiasa dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru peneliti, siswa kurang termotivasi untuk mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban ataupun mengemukakan pendapatnya kepada guru tentang materi yang diajarkan.

2. Deskripsi Kegiatan Pada Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas yang akan berlangsung pada siklus II sebagian sama dengan kegiatan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan siklus pertama yang telah ditetapkan 4 kali pertemuan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II, kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan yaitu model ATIK. Pada pertemuan

pertama, guru memberi salam kemudian berdoa. Guru memberi motivasi belajar kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dibahas. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu dengan media *loose part* siswa dapat mengenal bilangan 11 sampai dengan 20 dengan benar. Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Guru menyampaikan model ATIK dengan menggunakan media *loose part* yang akan digunakan. Pada kegiatan inti, guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama yaitu lagu “Belajar Mengenal Angka”. Guru bersama siswa menyanyikan lagu. Guru mengenalkan konsep bilangan 11 sampai dengan 20. Guru membagikan beberapa media *loose part* pada siswa. Kemudian guru mengajak siswa mengurut bilangan dari 11 sampai 20 dengan kerikil warna warni. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengambil kerikil warna warni sesuai angka yang disebutkan guru. Kegiatan tersebut terus dilakukan sampai semua siswa paham konsep materi yang diajarkan. Siswa mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru. Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Guru memberikan pesan-pesan moral. Guru mengucapkan salam.

Langkah yang sama pada pertemuan kedua dengan materi mengidentifikasi lambang bilangan 11 sampai 20. Pertemuan ketiga melakukan penjumlahan dan pengurangan dari bilangan 11 sampai 20.

c. Observasi

Berikut ini data dari hasil observasi siklus II yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan model ATIK dengan menggunakan media *loose part* pada siswakesel I SDN 64 Buntu Ampang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Tabel 4.5: Nilai Statistik Literasi Numerasi Siswa pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	21
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	70
Nilai rata-rata	88

Sumber: Hasil Penelitian Tes Siklus II

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata literasi numerasi siswa adalah 88. Nilai yang terendah yang diperoleh siswa adalah 70 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa 100 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100, ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa cukup bervariasi.

Jika nilai literasi numerasi dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

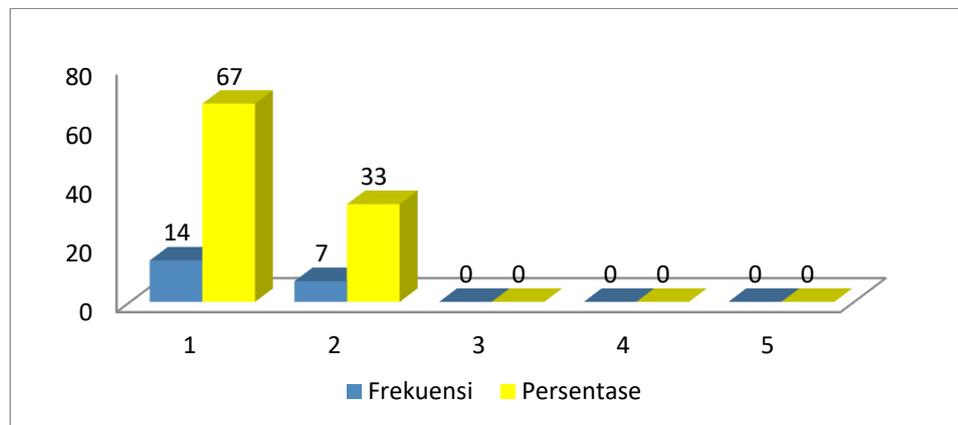
Tabel 4.6: Distribusi Frekuensi dan Persentase Literasi Numerasi pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	85 – 100	Sangat Tinggi	14	67
2	70 – 84	Tinggi	7	33
3	55 – 69	Sedang	-	0
4	46 – 54	Rendah	-	0
5	0 – 45	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			21	100

Sumber: Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa persentase literasi numerasi siswa pada siklus II adalah tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah, rendah

dan sedang, 7 orang siswa atau 33% berada pada kategori tinggi dan 14 orang siswa atau 67% berada pada kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 21 orang siswa atau 100% yang mencapai nilai minimal KKM yang telah ditentukan yaitu 70.



Gambar 4.2: Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarkannya data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.7: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III

No	Komponen yang Diamati	Siklus II			Persentase (%)
		I	II	III	
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	21	21	21	100
2	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	18	21	21	95
3	Siswa yang menyimak penjelasan materi dari guru	18	21	21	95
4	Siswa menggunakan media <i>loose part</i> dalam pembelajaran dengan baik	18	21	21	95
5	Siswa yang aktif bertanya pada saat pembelajaran berlangsung	16	18	21	87
6	Siswa yang mengemukakan pendapatnya	16	18	21	87
7	Siswa yang mengerjakan tugas	21	21	21	100

Sumber: Data Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan data pada tabel 4.7 di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar siswa pada siklus II, dimana dari 21 siswa kelas I SDN 64 Buntu Ampang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 100%; Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran sebesar 95%; Siswa yang menyimak penjelasan materi dari guru sebesar 95%; Siswa menggunakan media *loose part* dalam pembelajaran dengan baik sebesar 95%; Siswa yang aktif bertanya pada saat pembelajaran berlangsung sebesar 87%; Siswa yang mengerjakan LKPD sebesar 87%; dan Siswa yang mengerjakan tugas sebesar 100%.

Adapun persentase ketuntasan literasi numerasi yang diperoleh dari hasil belajar siswa kelas I SDN 64 Buntu Ampang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang setelah penerapan siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8: Persentase Ketuntasan Literasi Numerasi Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-69	Tidak Tuntas	0	0
2	70-100	Tuntas	21	100
Jumlah			21	100

Sumber: Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel 4.8 di atas ketuntasan hasil belajar literasi numerasi tidak terdapat siswa atau 0% berada pada kategori tidak tuntas dan 21 orang siswa atau 100% berada pada kategori tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena Siswa yang mencapai ketuntasan 21 siswa. Dari hasil yang diperoleh, ini dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan pemahaman belajar matematika itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

d. Refleksi

Dari hasil observasi di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada siswa yang memperhatikan penjelasan peneliti, siswa yang hadir, siswa yang bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, juga siswa yang meminta bimbingan peneliti di kelas. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil tes siklus II pun demikian, persentase siswa yang telah mencapai KKM ialah 100%. Berdasarkan indikator keberhasilan, hal ini telah bisa dikatakan tuntas secara klasikal. Olehnya itu, tahapan dinyatakan telah cukup.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi numerasi siswa kelas I SDN 64 Buntu Ampang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dengan menerapkan model ATIK menggunakan media *loose part*. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan empat kali pertemuan, tiga kali pertemuan pada proses pembelajaran dan satu kali pertemuan dilaksanakan evaluasi pembelajaran. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 tepatnya pada bulan Januari sampai pada bulan Februari. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa kelas SDN 64 Buntu Ampang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Pada siklus I literasi numerasi siswa kelas I SDN 64 Buntu Ampang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang masih tergolong rendah. Hal tersebut ditandai dari minat dan motivasi siswa yang rendah saat mengikuti proses pembelajaran dalam kelas. Sebagian siswa masih ramai dengan teman sebangkunya bahkan ada yang melamun pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Masih ada beberapa siswa yang belum paham tentang penjumlahan dan pengurangan matematika. Siswa kurang aktif bertanya dan mengeluarkan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan pada hasil siklus I yang tuntas secara individual hanya 10 siswa dari 21 siswa. Pada siklus I hanya memperoleh nilai rata-rata 61,4 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal hanya 47.7% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori sangat rendah.

Setelah diadakan refleksi di siklus I dan masih terdapat kekurangan dalam penerapannya. Persentase ketuntasan siswa belum mencapai 80%. Hal itu berarti belum bisa dikatakan berhasil. Maka dilakukan perubahan kegiatan yang dianggap perlu demi tercapainya hasil yang lebih meningkat dibanding dengan hasil yang diperoleh dari siklus sebelumnya atau siklus I.

Menurut Kunandar dalam (Rahayu et al., 2023: 28) apabila kegiatan yang berlangsung pada siklus I belum berhasil, maka selanjutnya dilaksanakan siklus berikutnya yaitu siklus II untuk kemudian melakukan modifikasi, penyempurnaan, dan pembetulan.

Pada siklus II, setelah mengadakan perubahan tindakan terlihat bahwa motivasi siswa lebih meningkat. Sudah banyak siswa yang aktif meminta bimbingan dan memberanikan diri dalam bertanya kepada peneliti ketika masih ada hal yang belum dimengerti. Pada siklus II ini juga terlihat siswa yang melakukan kegiatan lain sudah berkurang. Sebagai akibat dari perubahan yang terjadi pada siklus ini, maka pada siklus II skor rata-rata yang dicapai oleh siswa berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 88 dengan tingkat ketuntasan sebesar 100% meskipun sebelumnya pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 61,4 dengan tingkat ketuntasan sebesar 47.7%.

Maka dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dalam meningkatkan hasil belajar literasi numerasi pada materi penjumlahan dan pengurangan melalui model ATIK dengan menggunakan media *loose part* pada siswa kelas I di SDN 64 Buntu Ampang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang setelah siklus II dilaksanakan maka dapat dinyatakan berhasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model ATIK dengan menggunakan media *loose part* dapat meningkatkan literasi numerasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model ATIK menggunakan media *loose part* dapat meningkatkan literasi numerasi pada siswa kelas I di SDN 64 Buntu Ampang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, hal tersebut terlihat dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes akhir dari setiap siklus mengalami peningkatan yaitu dari 61,4 pada siklus I dan menjadi 88 pada siklus II. Dan pada siklus I sebanyak 10 siswa dalam kategori tuntas atau 47.7% dan sebanyak 11 siswa atau 52.3% dalam kategori tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II sebanyak 21 siswa atau 100% siswa mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Goos, M. (2019). Learning mathematics in a classroom community of inquiry. 35(4), 258-291. *Journal for Research in Mathematics Education*, 35 (4), 258–291. <https://doi.org/10.2307/30034810>
- Kertani, N. A., Affandi, L. H., & Khair, B. N. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Membaca dan Numerasi Dasar Siswa Kelas IIA di MI Darul Hikmah Darek Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 4–10. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.1026>
- Mulyawati, S., Rahayu, A., Saepurohman, M. J., & Watini, S. (2023). Implementasi Model Atik dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dengan Kegiatan Mencocok Pola Gambar di Taman Kanak-Kanak. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Volume 6(6), 3758–3766. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2090>
- Muyati, E., Watini, S., & Sakti, P. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Menggunakan Bahan Loostpart di TK Mutiara Setu. *JIIP-Jurnal Ilmiah Pendidikan* (2614-8854), volume 5, 652–656. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.478>
- Nurjanah, S. (2023). Pengaruh Media Loose Part terhadap Kreativitas dan Motorik Halus Anak Usia Dini. 7(3), 3519–3536. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4434>
- Oktavia Lestari, M., & Karim Halim, A. (2022). Penggunaan Media Loose Part dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Tunas Harapan. *Jurnal Family Education*, 2(3), 271–279. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i3.69>

- Puspitasari, I., & Watini, S. (2022). Penerapan Model ATIK Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Anak Usia Dini Melalui Media Menggambar di Pos PAUD Flamboyan I. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 387–398. <https://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/126>
- Rahayu, S., Qolbi, N., Astuti, S., Angraeni, N., Sari, M., Guru, P., & Dasar, S. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 2 Sdn 59 Pangkajene Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Divisions). *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 2(1), 25–30.
- Sanjaya, H. W. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sipahutar, O. C., & P, J. H. (2023). Pemanfaatan permainan loose parts pada anak usia dini. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11441–11446. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Sumarseh, S., & Eliza, D. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbahan Loose Part in Door Untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, 5(1), 65–74. [https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5\(1\).9229](https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5(1).9229)
- Susriyanti, S., Yeni, F., & Yulasmi, Y. (2022). Implementasi dan Aplikasi Literasi Numerasi Di SDN 20 Labuhan Tarok, Bungus Teluk Kabung, Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, Vol 1(3), 1–6. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i3.141>